

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak Usia dini adalah anak yang mencakup rentang usia 0-6 tahun yang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang melibatkan beberapa aspek yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Keenam aspek tersebut berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Masa anak usia dini juga sering disebut sebagai “*Golden Age*” atau masa keemasan, dimana semua potensi anak dalam masa ini mengalami masa kepekaan yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak akan bertumbuh dan berkembang secara baik dan optimal dengan begitu anak harus diberi stimulasi karena perkembangan setiap anak tidak sama dan berbeda-beda, apabila anak diberi stimulasi dengan baik oleh lingkungannya, maka perkembangan dan pertumbuhan anak akan berjalan dengan optimal.

Menurut Mansur dalam Tatik Ariyanti menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan memiliki karakteristik yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan mengikuti pola yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pola-pola ini yang mencakup kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual atau kecerdasan agama dan moral. Pertumbuhan dan

perkembangan anak usia dini sangat penting agar dapat terarahkan pada prinsip-prinsip dasar pertumbuhan dan perkembangan anak.¹

Memberikan rangsangan terhadap anak usia dini harus dengan tepat agar bisa membentuk fondasi yang mencapai keberhasilan anak dalam menjalani tugas perkembangan di usia selanjutnya. Anak harus memiliki kemampuan dasar menulis dan awal membaca sebagai bagian dari kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh anak. Dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tahun 2013 bahwa dasar kemampuan menulis anak dan awal membaca dapat disebut sebagai kemampuan keaksaraan, dimana anak mampu mengenal huruf, mengenal simbol huruf, menghubungkan bunyi huruf dan simbolnya serta menulis nama dan kata yang mereka kenal. Keaksaraan dalam pendidikan dasar menurut Borre et all dalam Ai Listiani menyatakan bahwa keaksaraan sangat penting dan merupakan fondasi belajar bagi anak usia dini, belajar tidak hanya membaca dan menulis saja tetapi juga belajar pembelajaran lainnya. Keaksaraan juga bisa disebut dengan literasi yang dapat diartikan sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan dan dapat membaca tulisan.²

Menguasai kemampuan keaksaraan awal merupakan kemampuan mendasar yang dilakukan anak sebagai dasar untuk mempelajari pembelajaran berikutnya, Anak harus menerapkan pembelajaran keaksaraan khususnya pada anak usia dini Pembelajaran awal membaca dan awal

¹ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development," *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (Maret, 2016): 50, <https://core.ac.uk/download/pdf/234096396.pdf>

² Ai Listriani, Hapidin, Tjipto Sumadi, "Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia," *Obsesi*, 5, (2021): 592, [Literacy Skills of Children Aged 5-6 Years in the Application of Spalding Method in Indonesian Quantum Kindergarten | Listriani | Journal of Obsession : Journal of Early Childhood Education \(obsesi.or.id\)](https://obsesi.or.id/)

menulis pada anak sangatlah penting, karena hal ini membantu meningkatkan kemampuan anak. Oleh karena itu, sebelum memasuki sekolah dasar, anak perlu memiliki keterampilan dasar dalam membaca dan menulis.³

Adanya pengembangan keaksaraan awal anak di TK Kusuma Jaya kelompok B diharapkan dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis yang menyenangkan dengan memanfaatkan pojok baca sebagai tempat berbagai macam buku bacaan dan cerita bergambar. Pengenalan anak terhadap pojok baca dapat menanamkan budaya membaca anak sejak dini. oleh karena itu pendidik berupaya menggunakan pojok baca untuk mengembangkan keaksaraan awal anak. Diharapkan pojok baca akan memberikan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan kesukaan anak dalam membaca serta anak dapat mengerjakan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan potensi dan kemampuan berfikir anak.

Pojok baca juga dapat meningkatkan minat anak dalam membaca dengan disertai ragam buku bacaan yang menarik agar anak tidak bosan. Kemendikbud memaparkan bahwa tujuan dari pojok baca adalah memperkenalkan berbagai jenis bacaan kepada anak sebagai sumber pembelajaran yang bermanfaat, media pembelajaran yang efektif dan sumber pengalaman yang menyenangkan bagi mereka. Adanya pojok baca yang berada di dalam kelas juga dapat mendekatkan anak ke perpustakaan. Sudut baca yang ada di dalam kelas dapat di optimalkan sepenuhnya untuk mendukung kemampuan anak untuk meningkatkan keaksaraan awal.

Sedangkan menurut Antoro, sudut baca tidak bertujuan untuk bersaing

³ Melixia Reghe, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Permainan Media Kotak Pintar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Layang Selatan Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021), 3.

dengan perpustakaan. Tujuannya cukup sederhana, yaitu memperkenalkan anak pada buku dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.⁴

Anak usia dini dapat mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung, bisa disebabkan karena gangguan sistem saraf, kurangnya keinginan anak untuk belajar dan kurangnya motivasi terhadap anak, atau bahkan karena pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik sehingga membuat anak cepat Bosan.⁵

Menurut Rahmatika dalam Ai Listiani, anak berusia 5-6 tahun masih ada beberapa yang mengalami kesulitan untuk mengenali huruf, menyusun huruf menjadi kata, dan guru juga mengalami tantangan untuk mengimplementasikan strategi yang menyenangkan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan dengan maksimal.⁶

Mengajarkan anak mengenai calistung menjadi prokorta yaitu dengan adanya (PP) No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 69 Ayat 5 yang menyebutkan bahwa penerimaan peserta didik kelas 1 (satu) Sd/MI atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung, atau bentuk tes lain.⁷

⁴ Nilda Navitra, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V-A Pada Min 4 Banda Aceh" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2022), 11.

⁵ Sri Marwati, "Kesulitan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Lab Model MUhammadiyah Pontianak Kota," *Media Neliti*, (2017), 2. <https://media.neliti.com/media/publications/216068-none.pdf>

⁶ Ai Listriani, Hapidin, Tjipto Sumadi, "Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia," *Obsesi*, 5, (2021): 592, [Literacy Skills of Children Aged 5-6 Years in the Application of Spalding Method in Indonesian Quantum Kindergarten | Listriani | Journal of Obsession : Journal of Early Childhood Education \(obsesi.or.id\)](https://obsesi.or.id)

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan

Sedangkan pada Peraturan Bupati Pamekasan No. 57 Tahun 2021 tentang gerakan literasi Kabupaten Pamekasan pada pasal 1 ayat 9 bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dan pada pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa literasi adalah keberaksaraan yaitu kemampuan membaca dan menulis serta keterampilan berfikir menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori. Pada pasal 6 Ayat 2 dan 3 bahwa satuan pendidikan diwajibkan memiliki dan mengembangkan program literasi dan untuk mendukung program sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), satuan pendidikan menyediakan dan mengelola: perpustakaan atau sudut baca dengan bahan bacaan yang bersifat edukatif, informatif dan rekreatif.⁸ Penjelasan tersebut didukung melalui surat edaran perihal penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak bahwa pengenalan membaca, menulis dan berhitung (calistung) dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu pendidik tidak diperkenankan mengajarkan materi calistung secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri (*Fragmented*) kepada anak-anak. Konteks pembelajaran calistung di TK hendaknya dilakukan dalam kerangka pembelajaran seluruh aspek perkembangan anak, dilakukan melalui pendekatan bermain, dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak. Menciptakan lingkungan yang kaya akan “keaksaraan” akan lebih memacu

⁸ Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Gerakan Literasi Kabupaten

kesiapan anak untuk memulai kegiatan calistung.⁹ Sejalan dengan yang diterapkan disekolah bahwa menanamkan literasi kepada anak menggunakan pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran anak yaitu belajar sambil bermain dan dapat menyenangkan bagi anak, dalam pembelajaran juga tidak memaksakan anak dan guru menerapkan calistung yang tidak memberatkan, kegiatan dipojok baca juga disertai dengan merangkai huruf yang berwarna-warni sehingga anak merasa senang. Pojok baca dapat meningkatkan minat membaca pada anak, dapat menjadikan anak gemar membaca dan menanamkan literasi bagi anak. Dalam pojok baca tersebut tidak hanya terdapat buku pembelajaran tapi terdapat begitu banyak buku cerita, buku keaksaraan, kartu huruf, kartu gambar buah-buahan, kartu gambar hewan dan kartu gambar transportasi sehingga pembelajaran anak dilakukan sambil bermain. Diadakannya pojok baca di TK Kusuma Jaya pun awalnya berhubungan dengan peraturan Bupati Pamekasan nomor 57 Tahun 2021 tentang gerakan literasi Kabupaten pamekasan.

Minat membaca di Indonesia relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Menurut CNN Indonesia menyatakan jika dibandingkan dengan negara lainnya, masyarakat Indonesia mengalami minat baca yang sangat rendah. Frekuensi membaca masyarakat Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali dalam satu minggu menurut data dari perpustakaan nasional tahun 2017. Sedangkan pada umumnya masyarakat hanya membaca lima sampai Sembilan saja setiap tahunnya. Menurut penelitian Most Littered Nation In the World pada tahun 2016 masyarakat Indonesia dalam minat

⁹ Surat Edaran, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah

bacanya berada di urutan ke 60 dari 61 negara, dengan Indonesia menempati posisi dibawah Thailand. Data tersebut menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia harus meningkat secara kesinambungan supaya tercipta masyarakat yang gemar dalam membaca.¹⁰

Masyarakat Indonesia khususnya anak usia dini semakin kehilangan minat dalam membaca buku, sebab kemajuan teknologi yang memudahkan akses semua informasi. Penggunaan smartphone semakin meluas bukan hanya dikalangan orang dewasa, tetapi juga anak usia dinipun telah pandai memakainya, dengan begitu smartphone sudah menjadi cara yang lebih baik untuk membaca seluruh pengetahuan dan bahkan berita yang ada diseluruh dunia, bukan lagi mendapatkan informasi dari sebuah buku. Membaca dapat meningkatkan kreativitas, bahasa, dan ilmu pengetahuan karena merupakan aktivitas yang memungkinkan kita untuk memperoleh wawasan tentang berbagai hal di dunia ini. Budaya membaca harus ditanamkan sejak kecil.¹¹

Seperti wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril berikut ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena,

¹⁰ Siti Lestari, “Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pohon Literai Di TK Islam Terpadu Bina Amal Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), 1-2.

¹¹ Rizka Viviani Masruroh, Analisis Pemanfaatan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Di SD Negeri Polomarto, Tesis Universitas Muhammdiyah Purwokerto. (2017), 17. <https://core.ac.uk/download/pdf/196142726.pdf>

*Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS Al- Alaq 1-5).*¹²

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena membaca merupakan sarana dalam belajar serta kunci ilmu pengetahuan. Allah memerintahkan manusia untuk membaca sebelum memberikan perintah-perintah lainnya, oleh karena itu pentingnya membaca sebagai landasan bagi segala hal. Dengan membaca, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak dimilikinya, hal itu yang menjadikan buku sering disebut sebagai jendela ilmu dan membaca dianggap sebagai cara untuk dapat membuka jendela tersebut.

Berdasarkan kegiatan membaca dapat membuat anak untuk menggali pengetahuan yang baru serta memperluas pemahamannya. Membaca juga bisa membuka jendela ilmu serta menstimulasi perkembangan daya pikir mereka, selain itu dengan kegiatan membaca anak mampu berkomunikasi dengan baik dan menambah pemendaharaan kata yang dikuasai anak.

Sebagian dari fase perkembangan anak yang paling penting yaitu perkembangan bahasanya, sehingga kemampuan anak dalam berbahasa memegang peranan penting sebagai faktor awal yang bisa mempengaruhi anak dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.¹³ Dengan keterampilan bahasa yang telah dimiliki anak, mereka akan lebih mudah berkomunikasi dan dapat mengekspresikan perasaan mereka kepada orang tua ataupun guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Kusuma Jaya yang bertempat di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur

¹² Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), 597.

¹³ Novan Ardy Wiyani, Desi Nurkholifah “Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring,” *Preschool* 1, no. 2 (April, 2020): 61, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/download/9074/7783>

Kabupaten Pamekasan. Peneliti melihat bahwa untuk mengembangkan keaksaraan awal pada anak-anak kelompok B pendidik menggunakan pojok baca sebagai salah satu program yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pojok baca yang telah dilengkapi berbagai buku, baik buku bacaan maupun buku cerita bergambar dapat menarik perhatian anak melakukan kegiatan pura-pura membaca, mengenal huruf, mengenal angka. Setelah melakukan observasi di beberapa lembaga TK di Kecamatan kadur, ditemukan hanya di lembaga TK Kusuma saja yang telah menggunakan pojok baca. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena adanya larangan mengajarkan anak calistung di TK, tidak mematahkan semangat pendidik maupun pengelola di TK Kusuma untuk mengajarkan anak membaca permulaan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dengan menggunakan pojok baca sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pojok baca yang telah disediakan oleh sekolah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh karena dapat meningkatkan keaksaraan awal anak dan untuk menanamkan literasi kepada anak, anak harus dibiasakan gemar membaca sejak dini. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Penggunaan Pojok Baca Dalam Mengembangkan Keaksaraan Awal Anak Kelompok B Di TK Kusuma Jaya”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pojok baca dalam pembelajaran pra membaca pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya?
2. Bagaimana implementasi pojok baca dalam pembelajaran pra menulis pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran keaksaraan awal melalui pemanfaatan pojok baca pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pembelajaran pra membaca melalui pemanfaatan pojok baca pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya
2. Mendeskripsikan bagaimana pembelajaran pra menulis melalui pemanfaatan pojok baca pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran keaksaraan awal melalui pemanfaatan pojok baca pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi bagaimana pentingnya dalam meningkatkan keaksaraan awal melalui pemanfaatan pojok baca kelompok B.
2. Bagi peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dengan subjek yang berbeda.
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan baru tentang pemanfaatan pojok baca meningkatkan keaksaraan awal anak kelompok B.

E. Definisi Istilah

Untuk memberi gambaran yang lebih operasional dan agar tidak ada kekeliruan dalam memahami setiap istilah yang terdapat pada judul skripsi, oleh karena itu penulis memberi penegasan terhadap beberapa istilah. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keaksaraan Awal

Keaksaraan awal adalah kemampuan dasar anak usia dini dalam membaca dan menulis melalui pengenalan huruf vocal dan konsonan. Keaksaraan ialah bentuk dari keterampilan bahasa, dimana fokus utamanya adalah pada pengenalan gambar yang dikaitkan dengan huruf.

2. Pojok Baca

Pojok baca merupakan sarana yang efektif untuk merangsang minat membaca pada anak, pojok baca ditempatkan disudut ruang kelas dan dilengkapi oleh berbagai koleksi buku, semua buku ditata dengan rapi

agar terlihat lebih menarik, dengan adanya sudut baca anak dilatih agar terbiasa membaca buku dan anak akan lebih tertarik lagi terhadap buku, koleksi buku yang berada di pojok baca kebanyakan yang banyak gambarnya karena dengan begitu anak akan lebih tertarik membacanya, jika buku kebanyakan dengan teks dan gambarnya hanya sedikit membuat anak gampang bosan. Pojok baca juga dihias menggunakan hiasan yang menarik dilihat oleh anak, penataan yang menarik pada pojok baca akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dan membuat mereka senang disana.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan atau "golden age" karena tingkat perkembangannya yang sangat signifikan. Setiap anak usia dini mempunyai keunikan dan karakteristiknya tersendiri, yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, rentang usia anak 0-6 tahun yang memiliki beberapa aspek perkembangan yaitu, aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Makanan dengan gizi seimbang dan di stimulasi secara terus menerus sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak supaya berkembang dengan maksimal. Anak usia dini dalam penelitian ini yang dimaksud dalam usia 5-6 tahun.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan dan perbandingan. Dalam hal ini untuk mendukung permasalahan yang ada pada pembahasan, peneliti berusaha untuk mencari berbagai *literature* dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam hal ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Shindi Huninairoh dengan judul skripsi “Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi juga telah membantu meningkatkan minat baca pada anak. Melalui keterlibatan guru dan orang tua, anak-anak didorong untuk tertarik pada buku bacaan. Minat baca anak meningkatkan juga dikarenakan mereka terbiasa membaca selama 10 menit dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai, dan juga karena adanya program pojok baca yang dijadikan sebagai sumber belajar oleh anak. Adapun persamaan dalam penelitian Shindi Huninairoh dengan peneliti sama-sama memanfaatkan pojok baca dan menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya, penelitian

Shindi Hunairoh untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini sedangkan peneliti meningkatkan keaksaraan awal anak usia dini.¹⁴

2. Melixia Reghe “Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Permainan Media Kotak Pintar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Layang Selatan Kota Makassar” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2021. Hasil pada penelitian ini terdapat dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus pertama, setelah dua pertemuan dilakukan terjadi peningkatan yang tidak begitu signifikan. Pada siklus I hasil rata-rata presentase 51,7% yang dikategorikan sebagai berkembang sesuai harapan (BSH). Namun, setelah melakukan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup besar, dengan hasil rata-rata presentase mencapai 80,5% yang dikategorikan sebagai berkembang sangat baik (BSB). Persamaan dalam penelitian ini peneliti sama-sama mengenalkan keaksaraan awal anak. Perbedaannya penelitian Melixia Reghe menggunakan kotak pintar dalam meningkatkan keaksaraan awal anak dan menggunakan penelitian kualitatif tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pojok baca dalam meningkatkan keaksaraan awal anak dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.¹⁵

¹⁴ Shindi Hunairoh, “Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Banyumas, 2021), 53.

¹⁵ Melixia Reghe, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Permainan Media Kotak Pintar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Layang Selatan Kota Makassar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021), 64.

3. Mouliati “Pengaruh Permainan Detektif Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Darul Hikmah Kab. Aceh Besar” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Uin Ar-raniry Darussalam-Banda Aceh 2022. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa penggunaan permainan detektif huruf telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun Di Ra Darul Hikmah. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 43%, yang dikategorikan sebagai mulai berkembang, sedangkan hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 77,2%, yang dikategorikan sebagai berkembang sangat baik. Uji-t menghasilkan nilai t hitung sebesar 25,47, melebihi nilai t tabel sebesar 1,69, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan detektif huruf memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di RA Darul hikmah. Penelitian Mouliati dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun, tetapi dengan metode penelitian yang berbeda. Sementara penelitian Mouliati menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian Mouliati fokus pada peningkatan keaksaraan awal melalui permainan detektif huruf, sementara peneliti menggunakan pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak.¹⁶

¹⁶ Mouliati, “Pengaruh Permainan Detektif Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Darul Hikmah Kab. Aceh Besar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022), 55.